

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Rumah Sakit Umum Daerah Prof Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Prof. DR. H Aloe Saboe dibangun di atas lahan 54.000 M², lokasi Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penelitian dilakukan di ruang nifas yang terletak di G1 (lantai 1). Ruang nifas terdapat 3 kelas terdiri dari kelas I, kelas II, dan Kelas III serta masing –masing terdapat 5 ruangan. Terdapat ruang nurse station dan 1 ruang khusus ruangan petugas pelayanan. Adapun petugas kesehatan yang bertugas di ruang nifas terdiri dari bidan dengan jumlah 28 orang termasuk kepala ruangan selaku penanggung jawab ruang nifas di RSUD Prof Dr. H Aloe Saboe Kota Gorontalo. Rumah sakit Umum daerah Prof Dr. H Aloe Saboe Kota Gorontalo memiliki dokter-dokter spesialis, dokter- dokter umum, dokter –dokter residen dan juga terdapat perawat-perawat, bidan-bidan, ahli gizi, asisten perawat, security serta bagian administrasi lainnya. RSUD Prof Dr. H Aloe Saboe Kota Gorontalo ini juga menyediakan fasilitas-fasilitas pelayanan berupa sistem informasi, medical record, askes center (BPJS), apotek, poliklinik-poliklinik, kantor, ruang operasi, UGD, ICCU, ICU, NICU, PICU, Radiologi Hemodialis, bank darah, laboratorium, ruang VK kemudian terdapat ruang – ruang perawatan lainnya yakni ruang G1 kebidanan terdapat di lantai bawah dan ruang D1 keperawatan anak terdapat di lantai dua, selain itu ada ruang G2 bawah yang terdiri atas ruang G2 bedah kelas 1 dan ruang G2 saraf, lalu dilantai dua terdapat ruang G2 bedah kelas 2 dan kelas. Setelah itu terdapat juga ruang keperawatan G3 penyakit dalam yang terdiri dari ruang G3 lantai 1 yang terbagi menjadi ruang MPKP dan IMC dan lantai 2 terdapat ruang G3 kelas 2 dan 3. Selain itu ada ruang G4 Isolasi dan juga ada ruangan VIP dan Paviliun kemudian juga rumah sakit ini terdapt instalasi gizi, kamar mayat dan pelayanan laundry, kantin, fotocopy, tempat ibadah serta masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang disediakan dirumah sakit, baik pelayanan barang ataupun jasa.

b. Rumah Sakit Umum Multazam Kota Gorontalo

Rumah sakit Multazam merupakan rumah sakit swasta yang pada tanggal 8 Mei 2017 tergolong dalam rumah sakit tipe D yang dipimpin oleh direktur Dr. Maimun Yunus, Sp. OG. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang ditunjang dengan layanan dokter spesialis serta beberapa fasilitas dan layanan medis lainnya. Pendirian rumah sakit Multazam atas gagasan enam dokter ahli sekaligus sebagian pemegang saham dari PT Multazam. Pembangunan gedung rumah sakit dimulai pada tahun 2012 dan selesai didirikan pada tahun 2015. Adapun mulai beroperasinya rumah sakit Multazam pada bulan Januari tahun 2016, didasarkan izin walikota Gorontalo pada tanggal 1 Maret 2016. Lokasi Rumah sakit Multazam terletak di jalan Glatik No. 158 kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Bangunan Rumah sakit Multazam terdiri dari dua lantai, yaitu lantai satu dan lantai dua, lantai satu terdiri dari: ruang apotek, lobi, central opname, ruang keuangan, poli obgyn, poli penyakit dalam, UGD, laboratorium, radiologi, HCU dewasa, HCU anak dan bayi, ruang bersalin, instalasi rawat darurat anak, ruang operasi, ruang gizi, pantri, laundry, kamar jenazah, ruang paviliun, VIP A, VIP B, kelas I, kelas II dan kelas III. Lantai II terdiri dari ruang perawatan paviliun, paviliun deluxe, VIP anggrek, VIP bougenvile, kelas I kebidanan dan kelas II kebidanan, poli gigi, poli mata, poli anak, ruang medical record, ruang rapat, ruang pimpinan dan ruang administrasi. Peralatan medis yang tersedia masih bersifat standar dan untuk yang lain memanfaatkan fasilitas – fasilitas penunjang diluar rumah sakit Multazam. Rumah sakit umum Multazam memiliki tenaga tetap dan sebagian besar paruh waktu terdiri dari Dokter ahli, dokter umum, paramedis, tenaga non kesehatan.

2. Analisis Karakteristik Responden

Analisis univariat ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik responden dari data demografi meliputi (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, indikasi sectio caesarea). Berikut sajian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sampai 5 merupakan data karakteristik ibu:

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu (Tahun)	Kelompok Lavender		Kelompok Stresaway	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	2	6,7	1	3,3
2	20-35 tahun	26	86,7	27	90
3	> 35 tahun	2	6,7	2	6,7
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Tabel I menunjukkan umur ibu post sectio pada kelompok lavender sebagian besar berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%) yakni umur 23 tahun 2 orang, umur 25 tahun 3 orang, umur 26 tahun 1 orang, umur 27 tahun 2 orang, umur 28 tahun 1 orang, 29 tahun 5 orang, umur 30 tahun 3 orang, umur 31 tahun 2 orang, umur 32 tahun 2 orang, umur 33 tahun 1 orang, umur 35 tahun 4 orang. Sedangkan umur ibu post sectio pada kelompok stresaway sebagian besar berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%) yakni umur 20 tahun 1 orang, 22 tahun 1 orang, umur 23 tahun 1 orang, umur 24 tahun 2 orang, umur 25 tahun 3 orang, umur 26 tahun 3 orang, 27 tahun 2 orang, umur 28 tahun 3 orang, umur 29 tahun 1 orang, umur 30 tahun 4 orang, umur 31 tahun 2 orang, umur 32 tahun 1 orang, umur 34 tahun 3 orang.

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu Sectio Caesarea

No	Pendidikan	Kelompok Lavender		Kelompok Stresaway	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	4	13,3	7	23,3
2	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	11	36,7	14	46,7
3	Pendidikan Tinggi (D1-S2)	15	50	9	30
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu sectio pada kelompok lavender sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (50%) yakni pendidikan tinggi Diploma III sebanyak 4 orang, strata I sebanyak 10 orang, pendidikan strata II sebanyak 1 orang. Sedangkan pendidikan ibu sectio pada kelompok stresaway sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 14 orang.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan ibu sectio

No	Pekerjaan	Kelompok Lavender		Kelompok Stresaway	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	IRT	13	43,3	18	60
2	Bekerja	17	56,7	12	40
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data kelompok ibu sectio yang diberikan lavender sebagian besar bekerja sebanyak 17 orang (56,7%) dimana bekerja sebagai honorer 7 orang, PNS 5 orang, swasta 4 orang, dan pengacara (advokat) 1 orang. Sedangkan kelompok ibu sectio yang diberikan stresaway sebagian besar adalah Ibu rumah tangga tanpa ada penghasilan sebanyak 18 orang (60%)

d. Diagnosa kehamilan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan diagnosa kehamilan

No	Diagnosa	Kelompok Lavender		Kelompok Stresaway	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Primigravida	9	30	5	16,7
2	Multigravid	13	43,3	20	66,7
3	Grandemulti	8	26,7	5	16,7
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data diagnosa kehamilan pada kelompok ibu sectio yang diberikan lavender sebagian besar dengan diagnosa multigravida sebanyak 13 orang sama dengan pada kelompok stresaway sebanyak 20 orang yakni G2P1A0 (Kehamilan ke 2 dan bersalin 1x, tidak pernah keguguran/abortus), G3P2A0 (kehamilan ke 3 dan bersalin 2x, tidak pernah keguguran/abortus)

e. Indikasi Sectio Caesarea

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan diagnosa kehamilan

No	Indikasi Sectio	Kelompok Lavender		Kelompok Stresaway	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Riwayat Sectio	11	36,7	11	36,7
2	Kondisi Janin	8	26,7	7	23,3
3	Kondisi Ibu	10	33,3	12	40
4	Kondisi Ibu dan Janin	1	3,3	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh data indikasi sectio pada kelompok lavender sebagian besar memiliki riwayat sectio sebanyak 11 orang, memiliki kondisi ibu meliputi penyakit yang diderita ibu sebanyak 10 orang. Sedangkan kelompok stresaway sebagian besar pada kondisi ibu dan juga riwayat sectio sebelumnya.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari setiap variabel yang ditentukan dalam penelitian sehingga analisis ini menjadi teknik yang paling mendasar sebelum dilakukan analisis hubungan setiap variabel. Analisis univariat dilakukan untuk menguji perbedaan pemberian aromatherapy lavender dan stresaway terhadap penurunan nyeri luka, menurunkan kecemasan dan mencegah stres sebelum dan sesudah pemberian.

a. Nyeri luka *sectio caesarea*

Tabel 6. Distribusi frekuensi skala nyeri luka *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy lavender

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
		Sebelum		Sesudah	
1	Nyeri Ringan	0	0	5	17
2	Nyeri Sedang	21	70	25	83
3	Nyeri Berat	9	30	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas sebelum diberikan aromatherapy lavender terdapat 0 (0%) responden dengan kategori nyeri ringan, sedangkan responden yang mengalami nyeri sedang terdapat 21 (70%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 9 (30%) responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi lavender pada responden yang mengalami nyeri luka post *sectio* sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang dan berat. Namun setelah dilakukan pemberian

aromaterapi lavender terdapat perubahan tingkat nyeri luka post *sectio* pada 13 responden yakni dari 9 responden (30%) dengan kategori nyeri berat menjadi kategori sedang 8 orang, kemudian dari 21 (70%) responden dengan kategori nyeri sedang menjadi ringan 5 orang.

Tabel 7. Distribusi frekuensi skala nyeri luka *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy stresaway

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi Sebelum	Presentase %	Frekuensi Sesudah	Presentase %
1	Nyeri Ringan	0	0	6	20
2	Nyeri Sedang	21	70	23	77
3	Nyeri Berat	9	30	1	3
	Total	30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas sebelum diberikan aromatherapy stresaway terdapat 0 (0%) responden dengan kategori nyeri ringan, sedangkan responden yang mengalami nyeri sedang terdapat 21 (70%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 9 (30%) responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi stresaway pada responden yang mengalami nyeri luka post *sectio* sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang dan berat. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi stresaway terdapat perubahan tingkat nyeri luka post *sectio* pada 14 responden yakni dari 9 responden (30%) dengan kategori nyeri berat menjadi kategori sedang 8 orang, kemudian dari 21 (70%) responden dengan kategori nyeri sedang menjadi ringan 6 orang.

b. Kecemasan

Tabel 8. Distribusi frekuensi kecemasan pada *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy lavender

No	Kecemasan	Frekuensi Sebelum	Presentase %	Frekuensi Sesudah	Presentase %
1	Kecemasan Ringan	0	0	14	47
2	Kecemasan Sedang	16	53	16	53
3	Kecemasan Berat	14	47	0	0
	Total	30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas kecemasan responden sebelum diberikan aromatherapy lavender terdapat 0 (0%) responden dengan kategori ringan, responden yang mengalami kecemasan sedang 16 (53%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 (47%) responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi lavender pada responden post *sectio* yang mengalami kecemasan

sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang dan berat. Namun setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender terdapat perubahan tingkat kecemasan post *sectio* yaitu 21 responden terdiri dari 14 responden (47%) dengan kategori kecemasan berat menjadi kategori kecemasan sedang 7 responden dan kategori kecemasan ringan 7 responden, kemudian dari 16 (70%) responden dengan kategori kecemasan sedang menjadi ringan 7 orang.

Tabel 9. Distribusi frekuensi kecemasan pada *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy stresaway

No	Kecemasan	Frekuensi Sebelum	Presentase %	Frekuensi Sesudah	Presentase %
1	Kecemasan Ringan	0	0	15	50
2	Kecemasan Sedang	18	60	15	50
3	Kecemasan Berat	12	40	0	0
	Total	30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas, kecemasan responden sebelum diberikan aromatherapy stresaway terdapat 0 (0%) responden dengan kategori ringan, responden yang mengalami kecemasan sedang 18 (60%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 (40%) responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi stresaway pada responden post *sectio* yang mengalami kecemasan sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang dan berat. Namun setelah dilakukan pemberian aromaterapi stresaway terdapat perubahan tingkat kecemasan post *sectio* yaitu 19 responden terdiri dari 12 responden (40%) dengan kategori kecemasan berat menjadi kategori kecemasan sedang 4 responden dan kategori kecemasan ringan 8 responden, untuk perubahan tingkat kecemasan dari 18 (60%) responden kategori kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan 7 orang.

c. Stres

Tabel 10. Distribusi frekuensi Stres pada *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy Lavender

No	Stres	Frekuensi Sebelum	Presentase %	Frekuensi Sesudah	Presentase %
1	Stres Ringan	0	0	28	93
2	Stres Sedang	28	93	2	7
3	Stres Berat	2	7	0	0
	Total	30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 10 di atas sebelum diberikan aromatherapy lavender terdapat 0 (0%) responden dengan kategori stres ringan, 28 (93%) responden dengan stress tingkat sedang, 2 (7%) responden dengan tingkat berat. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi lavender pada responden yang mengalami stres post *sectio* sebagian besar berada pada kategori tingkat stress sedang. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender tingkat stress mengalami perubahan tingkatan yakni 29 responden terdiri dari 27 responden dengan kategori sedang menjadi ringan, 1 responden dengan kategori stress berat menjadi kategori sedang, dan 1 menjadi kategori ringan.

Tabel 11. Distribusi frekuensi stres pada *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy stresaway

No	Stres	Frekuensi Sebelum	Presentase %	Frekuensi Sesudah	Presentase %
1	Stres Ringan	0	0	28	93
2	Stres Sedang	27	90	2	7
3	Stres Berat	3	10	0	0
	Total	30	100	30	100

Sumber : olahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil tabel 10 di atas sebelum diberikan aromatherapy stresaway terdapat 0 (0%) responden dengan kategori stres ringan, 27 (90%) responden dengan stress tingkat sedang, 3 (10%) responden dengan tingkat berat. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi stresaway pada responden yang mengalami stres post *sectio* sebagian besar berada pada kategori tingkat stress sedang. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi stresaway tingkat stress mengalami perubahan tingkatan yakni 29 responden terdiri dari 27 responden dengan kategori sedang menjadi ringan, dan 2 responden dengan kategori stress berat menjadi kategori ringan.

3. Analisis Bivariat

a. Aromatherapy Lavender

Tabel 12. Uji Paired T Nyeri luka post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi Lavender

	Skala Nyeri Luka Post <i>section caesarea</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Sebelum	30	7.03	1.400	0.890	10.592	0.000
Sesudah	30	5.63		0.999		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata nyeri luka post *section caesarea* sebelum diberikan aromatherapy lavender sebesar 7.03 dengan standar deviasi 0.890 atau dalam hal ini responden post *section caesarea* merasakan nyeri luka rata-rata pada skala 7 atau dalam kategori sedang namun memiliki perbedaan yang sangat kecil dengan skala nyeri responden lainnya, pada saat diberikan diberikan aromatherapy lavender nyeri luka post *sectio* menurun berada pada nilai rerata skala 5 – 6 dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan jauh dengan yang lainnya. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata nyeri luka sebelum dan sesudah yaitu 1.400 yang artinya perbedaan skala nyeri luka 1 dan t.hitung 10.92 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna nyeri luka post *section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan lavender.

Tabel 13. Uji Paired T Tingkat kecemasan post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi Lavender

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	Tingkat Kecemasan		<i>T</i>	<i>P-value</i>
			<i>Mean</i>	<i>SD</i>		
Sebelum	30	27.57				
Sesudah	30	22.97				
			<i>Difference</i>			
			4.600	3.093	15.646	0.000
				2.456		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata tingkat kecemasan post *section caesarea* sebelum diberikan aromatherapy lavender sebesar 27.57 dengan standar deviasi 3.093 atau dalam hal ini responden post *section caesarea* merasakan kecemasan pada skala rata-rata kategori sedang hingga berat namun memiliki variasi 3 tingkatan skala kecemasan, setelah diberikan aromatherapy lavender tingkat kecemasan pada responden post *sectio* menurun berada pada nilai rerata 22.97 pada kategori sedang dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan yang jauh. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah yaitu 4.600 yang artinya tingkat kecemasan memiliki perbedaan 4-5 tingkatan, t.hitung 15.646 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna tingkat kecemasan responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan lavender.

Tabel 14. Uji Paired T Tingkat Stres post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi Lavender

	Tingkat Stres					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Sebelum	30	23.23	5.833	1.591	19.461	0.000
Sesudah	30	17.40		1.003		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata tingkat stres post *sectio caesarea* sebelum diberikan aromatherapy lavender sebesar 23.23 dengan standar deviasi 1.591 atau dalam hal ini responden post *sectio caesarea* merasakan stres pada rata-rata kategori sedang, setelah diberikan aromatherapy lavender tingkat stres pada responden post *sectio* menurun berada pada nilai rerata 17.40 pada kategori ringan dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan yang jauh antara satu dan lainnya. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata tingkat stress sebelum dan sesudah yaitu 5.833 yang artinya tingkat stres memiliki perbedaan 5-6 tingkatan, t.hitung 19.461 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna tingkat stres responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan lavender.

b. Aromatherapy Stresaway

Tabel 15. Uji Paired T Nyeri Luka post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi Stresaway

	Skala Nyeri Luka Post <i>section caesarea</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Sebelum	30	7.03	1.500	0.928	11.238	0.000
Sesudah	30	5.53		1.106		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata nyeri luka post *section caesarea* sebelum diberikan aromatherapy *stresaway* sebesar 7.03 dengan standar deviasi 0.928 atau dalam hal ini responden post *sectio caesarea* merasakan nyeri luka rata-rata pada skala 7 atau dalam kategori sedang ke berat namun memiliki perbedaan yang sangat kecil dengan skala nyeri responden lainnya, setelah diberikan aromatherapy *stresaway* nyeri luka post *sectio* menurun berada pada nilai rerata skala 5 – 6 dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan jauh dengan yang lainnya. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata nyeri luka sebelum dan sesudah yaitu 1.500 yang artinya

perbedaan skala nyeri luka 1-2 dan t.hitung 11.238 dengan *p-value* sebesar 0.000 terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna nyeri luka post *section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *stresaway*.

Tabel 16. Uji Paired T Tingkat Kecemasan post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi *Stresaway*

	Tingkat Kecemasan					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Sebelum	30	27.33	6.167	3.336	8.516	0.000
Sesudah	30	21.17		2.493		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata tingkat kecemasan post *section caesarea* sebelum diberikan aromatherapy *Stresaway* sebesar 27.33 dengan standar deviasi 3.336 atau dalam hal ini responden post *section caesarea* merasakan kecemasan pada skala rata-rata kategori sedang hingga berat namun memiliki variasi 3 tingkatan skala kecemasan, setelah diberikan aromatherapy *stresaway* tingkat kecemasan pada responden post *sectio* menurun berada pada nilai rerata 21.17 pada kategori sedang dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan yang jauh. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah yaitu 6.167 yang artinya tingkat kecemasan memiliki perbedaan 6 tingkatan, t.hitung 8.516 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna tingkat kecemasan responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *stresaway*.

Tabel 17. Uji Paired T Tingkat stres post *section caesarea* Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Aromaterapi *Stresaway*

	Tingkat Stres					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Sebelum	30	23.67	7.133	1.709	23.603	0.000
Sesudah	30	16.53		1.525		

Sumber: olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata tingkat stres post *sectio caesarea* sebelum diberikan aromatherapy *Stresaway* sebesar 23.67 dengan standar deviasi 1.709 atau dalam hal ini responden post *sectio caesarea* merasakan stres pada rata-rata kategori sedang, setelah diberikan aromatherapy lavender tingkat stres pada responden post *sectio* menurun

berada pada nilai rerata 16.53 pada kategori ringan dengan standar deviasi yang lebih kecil sehingga tidak memiliki kesenjangan yang jauh antara satu dan lainnya. Hasil uji *paired simple t-test* didapatkan perbedaan rerata tingkat stress sebelum dan sesudah yaitu 7.133 yang artinya tingkat stres memiliki perbedaan 7 tingkatan, t.hitung 19.461 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna tingkat stres responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *Stresaway*.

c. Analisis hasil uji kelompok intervensi Lavender dan kelompok intervensi stresaway

Tabel 18 Uji T-Independent Selisih Nyeri luka post *section caesarea* Antara Kelompok Intervensi Lavender dan Kelompok Intervensi Stresaway
Skala Nyeri Luka Post *Sectio Caesarea*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Lavender	30	5.63	0.100	0.999	0.367	0.715
<i>Stres away</i>	30	5.53		1.106		

Sumber: olahan data primer (2019)

Tabel 18 menunjukkan hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan nyeri luka post *section caesarea* selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan *Stresaway* pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata nyeri luka post *section caesarea* pada kelompok intervensi lavender adalah 5.63 dengan standar deviasi 0.999 dan pada kelompok intervensi *Stresaway* rata-rata nyeri luka post *section caesarea* adalah 5.53 dengan standar deviasi 1.106. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,715, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nyeri luka post *section caesarea* yang dilakukan setelah pemberian aromaterapi lavender dan *stresaway*.

Tabel 19 Uji T-Independent Selisih tingkat kecemasan post *section caesarea* Antara Kelompok Intervensi Lavender dan Kelompok Intervensi Stresaway
Tingkat Kecemasan Post *Sectio Caesarea*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Lavender	30	22.97	1.800	2.456	2.817	0.007
<i>Stres away</i>	30	21.17		2.493		

Sumber: olahan data primer (2019)

Tabel 19 menunjukkan hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan tingkat kecemasan selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan

stresaway pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok intervensi lavender adalah 22.97 dengan standar deviasi 2.456 dan pada kelompok intervensi *stresaway* rata-rata tingkat kecemasan adalah 21.17 dengan standar deviasi 2,493. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* 0.007, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan yang diberikan aromaterapi lavender dan *stresaway*.

Tabel 20 Uji T-Independent Selisih tingkat stres *section caesarea* Antara Kelompok Intervensi Lavender dan Kelompok Intervensi *Stresaway*

	Tingkat Stres Luka Post <i>Sectio Caesarea</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>
Lavender	30	17.40		1.003		
<i>Stres away</i>	30	16.53	0.867	1.525	2.600	0.012

Sumber: olahan data primer (2019)

Tabel 20 menunjukkan hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan tingkat stres selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan *peppermint* pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata tingkat stres pada kelompok intervensi lavender adalah 17.40 dengan standar deviasi 1.003 dan pada kelompok intervensi *Stresaway* rata-rata tingkat stres adalah 16.53 dengan standar deviasi 1.525. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* 0,012, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan namun tidak memiliki signifikansi yang tinggi antara tingkat stres yang dilakukan pemberian aromaterapi lavender maupun *stresaway*.

D. Pembahasan

a. Pengaruh aromatherapy lavender dan *stresaway* terhadap nyeri luka post *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pemberian aromaterapi lavender terdapat perubahan skala nyeri luka post *sectio* pada 13 responden yakni dari 9 (30%) responden dengan skala nyeri berat menjadi kategori sedang 8 orang, kemudian dari 21 (70%) responden dengan skala nyeri sedang menjadi ringan 5 orang. Hasil uji *paired simple t-test* diperoleh perbedaan rerata nyeri luka sebelum dan sesudah yaitu 1.400 yang artinya perbedaan nyeri luka pada rentang 1 skala dan t.hitung 10.92 dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa adanya

perbedaan secara bermakna antara nyeri luka post *section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan lavender.

Distribusi tabel pemberian aromatherapy *stresaway* terdapat terdapat perubahan tingkat nyeri luka post *sectio* pada 14 responden yakni dari 9 responden (30%) skala nyeri berat menjadi skala nyeri sedang 8 orang, kemudian dari 21 (70%) responden dengan skala nyeri sedang menjadi ringan 6 orang. Hasil uji diperoleh perbedaan rerata nyeri luka sebelum dan sesudah yaitu 1.500 yang artinya perbedaan skala nyeri luka 1-2 dan t.hitung 11.238 dengan *p-value* sebesar 0.000 terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara bermakna nyeri luka post *section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *stresaway*.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pemberian aromatherapy lavender dan *stresaway* dapat berpengaruh pada penurunan nyeri luka post *sectio caesarea*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apriyanti *et al* (2017) tentang *the impact of lavender aromatherapy on pain intensity and beta- endhorphin levels in post-caesarean mothers* yang menjelaskan tingkat nyeri sangat erat kaitannya dengan reseptor dan rangsangan. Dalam literature tersebut menyebutkan bau yang timbul dari aromaterapi berhubungan dengan kelompok steroid pada kelenjar keringat. Hal tersebut berpotensi menjadi obat penenang kimiawi alami yang akan merangsang neurokimia otak. Bau yang menyenangkan akan merangsang *thalamus* untuk melepaskan *enfekalin* yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami dan menghasilkan perasaan nyaman.[3][16]

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaah *et al* (2019) tentang perbedaan aromatherapy lavender dan peppermint terhadap nyeri pada pasien post *section caesarea* yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy lavender dan peppermint, hal ini disebabkan aromatherapy tersebut mencegah transmisi impuls nyeri dan merespon tubuh secara fisiologis sehingga berpengaruh terhadap perubahan sel-sel tubuh dan memberikan efek relaksasi.[14]

Penurunan skala nyeri luka post *sectiocaesarea* pada pemberian aromatherapy *stresaway* juga dipengaruhi oleh manfaat campuran oil yang terdapat di dalamnya berupa campuran dari tumbuhan *ocotea* (species kayu manis) yang memberikan manfaat memicu relaksasi pikiran, *copaiba* (*genus copaiifera*) yang bersifat sebagai pereda nyeri paling efektif dan memiliki sifat analgesic kuat, vanilla yang berfungsi sebagai antidepresan dan memberikan aroma yang hangat dan tenang untuk merilekskan tubuh, lime atau *citrus*, *cedarwood* yang memiliki sifat penenang, dan didalam essensial oil *stress away* ada

campuran lavender sehingga aromatherapy ini merupakan salah satu essensial yang dapat digunakan dalam penurunan nyeri. [9]

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri dalam penelitian ini yaitu usia 89-90% berada pada rentang 20-35 tahun, pengetahuan dan tingkat pendidikan responden dengan jumlah terbanyak ada SMA dan perguruan tinggi, pengalaman sebelumnya yaitu riwayat persalinan *section caesarea* serta kondisi ibu berdasarkan tingkat kecemasan dan stress yang di alami ditambah dengan dukungan keluarga. Menurut Prasetyo (2010) usia merupakan variable yang penting dalam mempengaruhi nyeri pada individu karena semakin dibawah usia seseorang semakin sulit untuk menginterpretasikan rasa nyeri begitu pula dengan usia yang lebih tua, begitupula dengan kecemasan dan stress yang memiliki hubungan antara nyeri dan bersifat kompleks. [12]

Sejalan dengan teori Rochyati dalam Sofian (2012) yang menjelaskan tentang factor usia merupakan salah satu faktor yang menentukan proses penyembuhan karena seiring berjalannya usia perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidemis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, dan fungsi barir kulit. Begitu pula dengan semakin tua usia maka dapat mengganggu tahanan penyembuhan luka sebab terjadi perubahan vaskuler sirkulasi ke daerah luka, respon inflamasi yang melambat jaringan kolagen kurang lunak dan jaringan parut kurang estis.[2][5]

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah essensial oil lavender dan *stress away* memiliki anti inflamasi paling banyak dan kuat, memberikan ketenangan sehingga dapat membantu responden dalam merilekskan tubuh dan otak dan menurunkan nyeri luka.

b. Pengaruh aromatherapy lavender dan *stresaway* terhadap tingkat kecemasan, tingkat stres pada post *sectio caesarea*

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender terdapat perubahan tingkat kecemasan post *sectio* yaitu 21 responden terdiri dari 14 responden (47%) dengan kategori kecemasan berat menjadi kategori kecemasan sedang 7 responden dan kategori kecemasan ringan 7 responden, kemudian dari 16 (70%) responden dengan kategori kecemasan sedang menjadi ringan 7 orang, sedangkan hasil pengukuran tingkat stres setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender mengalami perubahan tingkatan yakni 29 responden terdiri dari 27 responden dengan kategori sedang menjadi ringan, 1 responden dengan kategori stress berat menjadi kategori sedang, dan 1 menjadi kategori ringan dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara bermakna tingkat

kecemasan dan stress responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan lavender.

Hasil distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah dilakukan pemberian aromaterapi stresaway terdapat perubahan tingkat kecemasan post *sectio* yaitu 19 responden terdiri dari 12 responden (40%) dengan kategori kecemasan berat menjadi kategori kecemasan sedang 4 responden dan kategori kecemasan ringan 8 responden, untuk perubahan tingkat kecemasan dari 18 (60%) responden kategori kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan 7 orang. Distribusi hasil frekuensi pada tingkat stress setelah pemberian aromaterapi *stresaway* mengalami perubahan tingkatan yakni 29 responden terdiri dari 27 responden dengan kategori sedang menjadi ringan, dan 2 responden dengan kategori stress berat menjadi kategori ringan dengan *p-value* sebesar 0.000. terlihat bahwa *p-value* 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu adanya perbedaan secara bermakna tingkat kecemasan, tingkat stres responden post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *Stresaway*.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pemberian aromatherapy lavender dan *stresaway* dapat berpengaruh pada penurunan tingkat kecemasan post *sectio caesarea* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila *et al* (2017) tentang pengaruh aromatherapy lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre section dimana terjadi penurunan signifikan dari kecemasan berat 100% menjadi kecemasan sedang dan ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Shin *et al* (2020) tentang *the effects of aromatherapy on postpartum woman: a systematic review* menjelaskan bahwa hasil penelitian dari 15 studi di beberapa Negara diperoleh waktu pemberian aromaterapi memiliki variasi setiap penelitiannya sesuai dengan minyak esensial yang dipilih dan sebagian besar penelitian menjelaskan intervensi aromaterapi dapat meningkatkan kesehatan fisiologis dan psikologis pascapersalinan dengan efek positif yang ditunjukkan pada kecemasan, depresi, kesulitan, kelelahan, suasana hati, nyeri pada puting, nyeri pada fisik, nyeri pada pasca persalinan, pasca persalinan dengan section caesarea, mual, meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi stress.[8][15]

Kianpor *et al* (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa adanya perbedaan rata-rata skor stress, kecemasan dan depresi postpartum serta tanda dan gejalanya secara signifikan lebih rendah setelah diberikan aromatherapy selang waktu 2 minggu, 1 bulan dan 3 bulan. Aromatherapy lavender memiliki efek positif dalam mengurangi postpartum dan mengalami penurunan yang lebih tinggi dengan selang waktu pemberian 2 bulan. Pemberian aromaterapi memberikan efek kenyamanan dan peningkatan relaksasi tubuh sehingga memperbaiki kondisi psikologis yang menjadi pemicu nyeri pada persalinan. Apabila

kenyamanan relaksasi tubuh meningkat maka akan menurunkan tingkat stress dan kecemasan pun berkurang. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memperlambat aktifitas saraf, meningkatkan kualitas tidur, merilekskan, dan memperbaiki mood pada penderita yang mengalami keluhan nyeri [11][10]

Minyak lavender mempunyai banyak potensi karena memiliki beberapa kandungan seperti monoterpenhidrokarbon, camphene, limonene, geraniol lavandulol, nerol dan sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana linalool adalah kandungan aktif utama sebagai rileksasi untuk mengurangi kecemasan Sedangkan minyak mint memiliki kandungan senyawa *menton* dan *mentol* yang tinggi. Daun mint yang mengandung *mentol*, dan *menton* yang juga efektif untuk mengendalikan depresi, karena senyawa tersebut dapat merangsang system saraf sehingga dapat memberikan efek antidepresan.[13][5]

c. Perbedaan pemberian aromaterapi lavender dan *stresaway* terhadap penurunan nyeri luka *sectio caesarea*

Tabel 18 menunjukkan hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan nyeri luka post *section caesarea* selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan *Stresaway* pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata nyeri luka post *section caesarea* pada kelompok intervensi lavender adalah 5.63 dengan standar deviasi 0.999 dan pada kelompok intervensi *Stresaway* rata-rata nyeri luka post *section caesarea* adalah 5.53 dengan standar deviasi 1.106. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,715, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nyeri luka post *section caesarea* yang dilakukan setelah pemberian aromaterapi lavender dan *stresaway*.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Gery Young (2018) tentang lavender dan *stresaway* kedua minyak essensial oil mengandung bahan tumbuhan *beta-caryophyllene*, *alpha-humulene*, *limonene*, *cedrol*, dan linalool alami sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang dan membantu merilekskan tubuh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujiati *et al* (2019) tentang aromatherapy kenangan dibanding lavender terhadap nyeri post section caesaria menjelaskan penggunaan aromatherapy lavender memiliki perbedaan yang significant sebelum dan sesudah dilakukan dengan *p value* 0.00 terhadap penurunan nyeri luka section.[9][13]

Aromatherapy merupakan salah satu non farmakologi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri dan memberikan relaksasi. Khususnya minyak lavender yang paling umum digunakan, lavender sangat cepat diserap oleh kulit sehingga efeknya cepat

diketahui. Mekanisme bau yang mengandung ion minyak atsiri berbau aktif linalool tersebut dibawa neuron menuju system limbic untuk diteruskan ke hipotalamus. Di hipotalamus bau tersebut akan merangsang kelenjar adrenal dan tiroid supaya menurunkan aktifitasnya yang sebelumnya dirangsang oleh adanya stimulus stressor yang menimbulkan reaksi hormone epinephrin dan norepinephrin. Bau ini juga merangsang daerah otak yang disebut *raphe nucleus* untuk mengeluarkan sekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks [10][1]

Pada minyak esensial *stresaway* diformulasikan sebagai perpaduan beberapa tumbuhan yang semuanya memiliki sifat yang sama yaitu untuk mendorong relaksasi dan mengurangi ketegangan saraf. Dalam kandungan minyak campuran pada *stress away* juga terdapat minyak lavender sehingga dalam proses menurunkan nyeri minyak lavender dan *stresaway* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. [6]

d. Perbedaan pemberian aromaterapi lavender dan *stresaway* terhadap penurunan tingkat kecemasan dan stres *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan tingkat kecemasan selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan *stresaway* pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok intervensi lavender adalah 22.97 dengan standar deviasi 2.456 dan pada kelompok intervensi *stresaway* rata-rata tingkat kecemasan adalah 21.17 dengan standar deviasi 2,493. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* 0.007, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan yang diberikan aromaterapi lavender dan *stresaway*

Hasil penghitungan statistik menggunakan Uji *t-independent* penurunan tingkat stres selama 10 menit pemberian aromaterapi lavender dan *peppermint* pada kedua kelompok intervensi. Hasilnya bahwa rata-rata tingkat stres pada kelompok intervensi lavender adalah 17.40 dengan standar deviasi 1.003 dan pada kelompok intervensi *Stresaway* rata-rata tingkat stres adalah 16.53 dengan standar deviasi 1.525. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* 0,012, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan namun tidak memiliki signifikansi yang tinggi antara tingkat stres yang dilakukan pemberian aromaterapi lavender maupun *stresaway*.

Penggunaan kedua minyak esensial terhadap penurunan kecemasan dan stress memiliki perbedaan yang signifikan yaitu stress away lebih memberikan efek penurunan dibandingkan lavender hal ini disebabkan pada minyak esensial stress away memiliki campuran vanilla yang bermanfaat memberikan bau yang wangi dan tenang begitu pula dengan campuran *lime* atau citrus yang terkandung dalam stress away yang bermanfaat untuk

membangkitkan mood dan melawan depresi. komposisi kimiawi tanaman jeruk dicirikan dengan adanya beberapa golongan polifenol, antara lain *flavon*, *flavanon*, *flavonol*, *flavan*, dan *antosianin*, sedangkan copaiba dan cedarwood memiliki sifat mengurangi stress dan kegelisahan serta memberikan rasa aman. [4][7]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada responden yang mendapatkan kedua aromaterapi dimana reponden mengatakan stress away membantu responden untuk memperbaiki kualitas tidur sehingga rasa nyeri luka yang dialami terjadi penurunan intensitas begitu pula dgn kecemasan dan tingkat stress, responden cenderung bisa mengendalikan perasaan dan kondisinya dan lebih cepat menyesuaikan keadaan yaitu mobilisasi dini post section.

Stress awat dan aromatherapy lavender bermanfaat memberikan ketenangan, relaksasi, menurunkan tingkat kecemasan, rasa nyaman dan mengurangi stress (sedative), antispasmodic, analgesic, antiseptic serta mengobati berbagai gangguan kulit. Bau yang menyenangkan akan menciptakan perasaan tenang dan senang sehingga dapat mengurangi kecemasan. Selain itu setelah ke limbic otak aromatherapy menstimulasi pengeluaran enkefalin atau endhorpin pada kelenjar hipotalamus, PAG dan medulla rastal ventromedial. Enfekalin merangsang daerah otak yang disebut *raphe nucleus* untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang dan menurunkan kecemasan [4]

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Status luaran penelitian pada saat ini yaitu berada pada tahap pembuatan draft artikel jurnal ke jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai luaran wajib dan pembuatan draft untuk luaran tambahan ke jurnal internasional. Sehingga itu dalam penyusunan draft jurnal cukup membutuhkan waktu dalam penyelesaiannya hingga tahap akhir.

Luaran wajib berupa jurnal nasional tidak terakreditasi dapat tercapai sesuai target. Luaran wajib diterbitkan di jurnal akademika, yang insyaAllah akan diterbitkan bulan Desember 2020, dan dibuktikan dengan Letter Of Acceptance dari penerbit jurnal

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti

dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Proses penelitian memiliki kendala secara teknis dan non teknis yaitu :

1. Telah terjadi pandemic secara global (nasional maupun internasional) mulai dari bulan Januari 2020 sampai pada saat ini Oktober 2020 yang menjadi penghambat peneliti dalam melakukan penelitian langsung pada pasien atau klien di rumah sakit sehingga sangat sulit dalam melakukan survey maupun penerapan langsung pada pasien disebabkan rumah sakit yang merupakan tempat penelitian menjadi pusat rujukan COVID19 dan isolasi mandiri tengah kesehatan maupun pasien yang terpapar sehingga untuk melaksanakan penelitian masih perlu koordinasi dengan direktur rumah sakit
2. Pemberian aromatherapy harus mengikuti waktu sebelum pemberian obat analgesic sehingga pengaturan waktu pemberian harus selalu tepat waktu dan para peneliti harus selalu berada ditempat penelitian untuk melakukan observasi terkendali
3. Beberapa responden tidak terlalu menyukai aroma bunga sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan wawancara terkait dgn manfaat aromatherapy
4. Dalam hal pengurangan nyeri keseluruhan responden mengatakan bahwa aromaterapi tidak memberikan efek maksimal terhadap penurunan nyeri luka sehingga peneliti memberikan edukasi dan konseling terapeutik sehingga beberapa responden tidak mendapatkan efek yang diharapkan
5. Sulitnya mempublikasi jurnal internasional dan bereputasi sebagai luaran tambahan sehingga dapat menghambat keterpenuhan luaran penelitian

G. **RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana tahapan berikutnya adalah peneliti harus menuntaskan pembuatan draft jurnal sehingga segera dilakukan *submission* pada artikel jurnal nasional terakreditasi sinta 1-6 sebagai luaran wajib dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga harus menuntaskan draft artikel jurnal dalam bahasa Inggris untuk bisa memenuhi luaran tambahan pada jurnal internasional.

Peneliti harus menuntaskan proses pengajuan draft jurnal internasional sebagai luaran tambahan pada publikasi ilmiah jurnal internasional.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] Apriyanti, P, Suhartono, Ngadiyono., Dampak Aromatherapi lavender terhadap intensitas nyeri dan tingkat beta-endorphin pada ibu post section. *Jurnal keperawatan Belitung*. 2017 Oktober, 3 (5) : 487-495
- [2] Zargarzadeh, M., Memariam, R. (2013). *Menilai Hambatan Untuk Menggunakan Pengobatan Komplementer Dalam Meredakan Nyeri Pada Pasien Dengan Perawat*. *Kwartalan J Nurs Manag*: 1(4)
- [3] Safaah, Purnawan, Sari. Perbedaan efektifitas aromatherapy lavender dan aromatherapy peppermint terhadap nyeri pada pasien post section caesarea di RSUD Ajibarang. *Journal of Bionursing Vol 1 (1) 2019*
- [4] Gery Young, 2018. Stres away essensial oil. Youngliving.com
- [5] Pujiati, Nienasari, saribu, Daratullah. Aromaterapi kenangan disbanding lavender terhadap nyeri post section. *Jurnal keperawatan silampari (jks) volume 3 nomor 1 desember 2019*
- [6] Prasetyo (2010). Konsep dan proses keperawatan nyeri. Graha ilmu hidayat. Yogyakarta
- [7] Amru, Sofian. Rustam mochtar synopsis obstretri: obstretri operatif, obstretri social. Jakarta: EGC. 2012.
- [8] Arwani., Sriningsih, I., & Hartono, R. (2013). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS Tugu Semarang*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013. Diakese pada tanggal 21 Januari
- [9] Dila, Putra, Arifin., 2017 . Pengaruh aromatherapy lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi section caesarea dirumah sakit bersalin. *Caring Nursing Jurnal Vol. 1 No. 2. 2017*
- [10] Shin, Hung, Hao. 2020. The effects of aromatherapy on postpartum woman : A systematic review. *Journal of Nursing research* : Juni 2020 Vol. 28 Issue 3-pe96
- [11] Kianpor, Mansouri, Mehrabi, Asghari. 2015. Effect of lavender scent inhalation on prevention of stress, anxiety and depression in the postpartum period. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 21(2):197. Maret. 2016
- [12] J. Malcolm dan K. Tallian, "Essential oil of lavender in anxiety disorders: Ready

for prime time?," *Ment. Heal. Clin.*, vol. 7, no. 4, hal. 147–155, 2017, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98514&val=426>

- [13] A.Özkaraman, Ö. Dügüm, H. Ö. Yılmaz, dan Ö. U. Yeşilbalkan, "Aromatherapy: The effect of lavender on anxiety and sleep quality in patients treated with chemotherapy," *Clin. J. Oncol. Nurs.*, vol. 22, no. 2, hal. 203–210, 2018
- [14] Asibayi, 2018. Young living stress away mengatasi stress dan mendorong relaksasi.
- [15] Armen Mannucci,¹ Fabrizio Calapai,¹ Luigi Cardia,² Giuseppina Inferrera,³ Giovanni D'Arena,⁴ Martina Di Pietro,¹ Michele Navarra,⁵ Sebastiano Gangemi,⁶ Elvira Ventura Spagnolo,⁷ and Gioacchino Calapai. Clinical Pharmacology of *Citrus aurantium* and *Citrus sinensis* for the Treatment of Anxiety. Journal evidence based complementary and alternative medicine.
- [16] Baehr m. diagnosis topic neurologi DUUS . Jakarta EGC 2010